



PENGKAJIAN FISIK PADA IBU POST PARTUM: *SYSTEMATIC REVIEW*

Agustin¹, Diana Ulfah², Gita Mujahidah³, Vina Fuji Lestari⁴, Rizky Meilando¹

^{1,5}Institut Citra Internasional

²Universitas Bhakti Kencana

³STIKES Indramayu

⁴STIKES Kuningan

Email Korespondensi: Agustinmatnur.cidel@gmail.com

ABSTRAK

Mayoritas sekitar 140 juta kelahiran yang terjadi secara global setiap tahun di kalangan wanita tanpa faktor risiko komplikasi sendiri atau bayi mereka di awal dan selama ini tenaga kerja. Meskipun demikian, waktu kelahiran sangatlah penting untuk kelangsungan hidup wanita dan bayinya, sebagai resiko morbiditas dan mortalitas bisa meningkat jauh jika komplikasi muncul. Penting melakukan pengkajian fisik pada ibu postpartum. Tujuan : untuk mensistensis penelitian-penelitian secara empiris sehingga dapat mengidentifikasi pengkajian fisik pada ibu postpartum. Metode Penelitian : Database yang digunakan dalam adalah *Willey*, *Pubmed*, *Science Direct*, *Sprink Link*, *Cambridge*, dan *SAGE Journal*. Kata kunci yang digunakan adalah *physical AND examination AND postpartum AND Mother AND Women*. Kriteria inklusi yang diambil yaitu artikel memiliki *Found PDF*, dipublikasikan *full text* dan *open access*, dalam rentang waktu tahun 2010 – 2020, artikel memiliki DOI, penelitian Kuantitatif, serta artikel membahas tentang Pengkajian Fisik Pada Ibu *Postpartum*. Hasil pencarian didapatkan 20.342 artikel sesuai dengan kata kunci, sebanyak 10.633 dari *Wiley Online Library*, *Pubmed* sebanyak 2248, *Science Direct* sebanyak 251, *Springer Link* sebanyak 5432 dan *SAGE journals* sebanyak 1778 artikel. Setelah disesuaikan kriteria inklusi, maka artikel yang tersisa sebanyak 4 artikel, terdiri dari *pubmed* 1, *Willey* 1, *SAGE journal* 1 dan *Springe Link* 1. Hasil : Proses pencarian didapatkan 4 artikel yang berkaitan dengan pemeriksaan fisik post partum. Dari 4 artikel yang terpilih menjelaskan tentang bagaimana pengkajian fisik pada ibu post partum yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan ibu post partum sehingga apabila ada komplikasi yang terjadi segera ditangani dengan cepat. Kesimpulan dan saran : Pengkajian postnatal pada ibu menjadi bagian penting dalam memberikan perawatan kepada ibu melahirkan. Dalam memberikan perawatan postnatal kepada ibu dimulai dalam waktu satu jam setelah plasenta lahir dan berlanjut hingga enam minggu berikutnya.

Kata Kunci: Postpartum, Pengkajian Fisik, Ibu Nifas

ABSTRACT

The majority of the approximately 140 million births that occur globally each year are among women with no risk factors for complications for themselves or their babies early in and during labor. Nevertheless, the timing of birth is critical to the survival of the woman and her baby, as the risk of morbidity and mortality can increase considerably if complications arise. It is important to carry out a physical assessment of postpartum mothers. Objective: to synthesize empirical research so that it can identify physical assessments of postpartum mothers. Research Methods: The databases used are Willey, Pubmed, Science Direct, Sprink Link, Cambridge, and SAGE Journal. The keywords used are physical AND examination AND postpartum AND Mother AND Women. The inclusion criteria taken were articles having a Found PDF, published in full text and open access, within the time period 2010 – 2020, articles having a DOI, Quantitative research, and articles discussing Physical Assessment of Postpartum Mothers. The search results yielded 20,342 articles matching the keywords, 10,633 from Wiley Online Library, 2248 Pubmed, 251 Science Direct, 5432 Springer Link and 1778 articles from SAGE journals. After adjusting the inclusion criteria, the remaining articles were 4 articles, consisting of Pubmed 1, Willey 1, SAGE journal 1 and Springe Link 1. Results: The search process found 4 articles related to post partum physical examination. Of the 4 selected articles, they explain the physical assessment of post-partum mothers, which aims to find out how the post-partum mother is so that if any complications occur, they are treated quickly. Conclusions and suggestions: Postnatal assessment of mothers is an important part of providing care to mothers giving birth. Providing postnatal care to the mother begins within one hour after the placenta is born and continues for the next six weeks.

Keywords: *Postpartum, Physical Assessment, Postpartum Mothers*

PENDAHULUAN

Mayoritas sekitar 140 juta kelahiran yang terjadi secara global setiap tahun di kalangan wanita tanpa faktor risiko komplikasi sendiri atau bayi mereka di awal dan selama ini tenaga kerja. Meskipun demikian, waktu kelahiran sangatlah penting untuk kelangsungan hidup wanita dan bayinya, sebagai resiko morbiditas dan mortalitas bisa meningkat jauh jika komplikasi muncul. Sejalan dengan target SDGs untuk Wanita, Kesehatan Anak-Anak dan Remaja (2016-2030), agenda global memperluas fokus mereka untuk memastikan bahwa wanita dan bayinya tidak hanya selamat dari persalinan melainkan tidak ada komplikasi yang terjadi setelahnya. Terlepas dari banyak perdebatan dan penelitian yang telah berlangsung selama beberapa tahun, itu konsep “normalitas” dalam persalinan tidak universal atau standar. Telah ada peningkatan substansial selama dua dekade terakhir penerapan berbagai praktik ketenagakerjaan untuk memulai, mempercepat, menghentikan, mengatur atau memantau proses fisiologis persalinan, dengan tujuan meningkatkan hasil bagi wanita dan bayi (World Health Organization, 2018).

Masa nifas merupakan masa transisi yang vital bagi seorang wanita, bayinya yang baru lahir, dan keluarganya. Ini dimulai setelah pelepasan plasenta dan berlangsung sekitar 6 minggu. Masa krusial ini memiliki banyak perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat berlangsung dalam jangka waktu 9 hingga 12 bulan, seiring dengan upaya ibu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan peran baru dalam hidupnya (Ricci, 2013). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengungkapkan rekomendasi untuk perawatan nifas, antara lain: perawatan ibu dan bayi baru lahir, rumah sakit dan perawatan

berbasis komunitas, penilaian ibu dan bayi baru lahir untuk mendeteksi masalah atau komplikasi, penyuluhan dan pengajaran tentang perubahan fisiologis dan beberapa masalah kesehatan, dan psikologis dukungan (Organisasi Kesehatan Dunia 2014).

Menilai kebutuhan wanita sangat penting sebagai langkah awal untuk memprioritaskan kebutuhan wanita dan memberikan perawatan nifas berdasarkan kebutuhan dan perhatian wanita. Pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan wanita selama masa nifas akan meningkatkan kemampuan penyedia perawatan untuk memberikan perawatan yang tepat setelah melahirkan (Walker et al, 2015).

Meskipun telah dilakukan upaya untuk membangun asuhan nifas untuk menangani komplikasi nifas, namun belum mencapai tingkat yang optimal di banyak negara, terutama di negara berkembang, di mana komplikasi maternal dan neonatal yang serius dapat menyebabkan kematian. Beberapa studi menyoroti kebutuhan untuk menyelidiki kebutuhan dan perhatian wanita untuk perawatan postpartum. Maka dari itu, *systematic review* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengkajian postpartum dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penyusunan *Systematic review* ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

P (Patient, Population, Problem)	Ibu Post Partum
I (Intervention)	Tidak ada Intervensi
C (Comparison)	Tidak ada pembanding atau intervensi lainnya
O (Outcome)	Bagaimana Proses Pengkajian Fisik Posr Partum

Membuat pertanyaan penelitian

Sebelum melalui *systematic review*, tim melakukan diskusi terlebih dahulu untuk membahas tujuan *systematic review* tersebut, serta merumuskan pertanyaan penelitian untuk memandu pencarian literatur, adapun pertanyaan yang kami susun adalah bagaimana proses pengkajian pada ibu postpartum.

Mencari sumber data dan ekstraksi

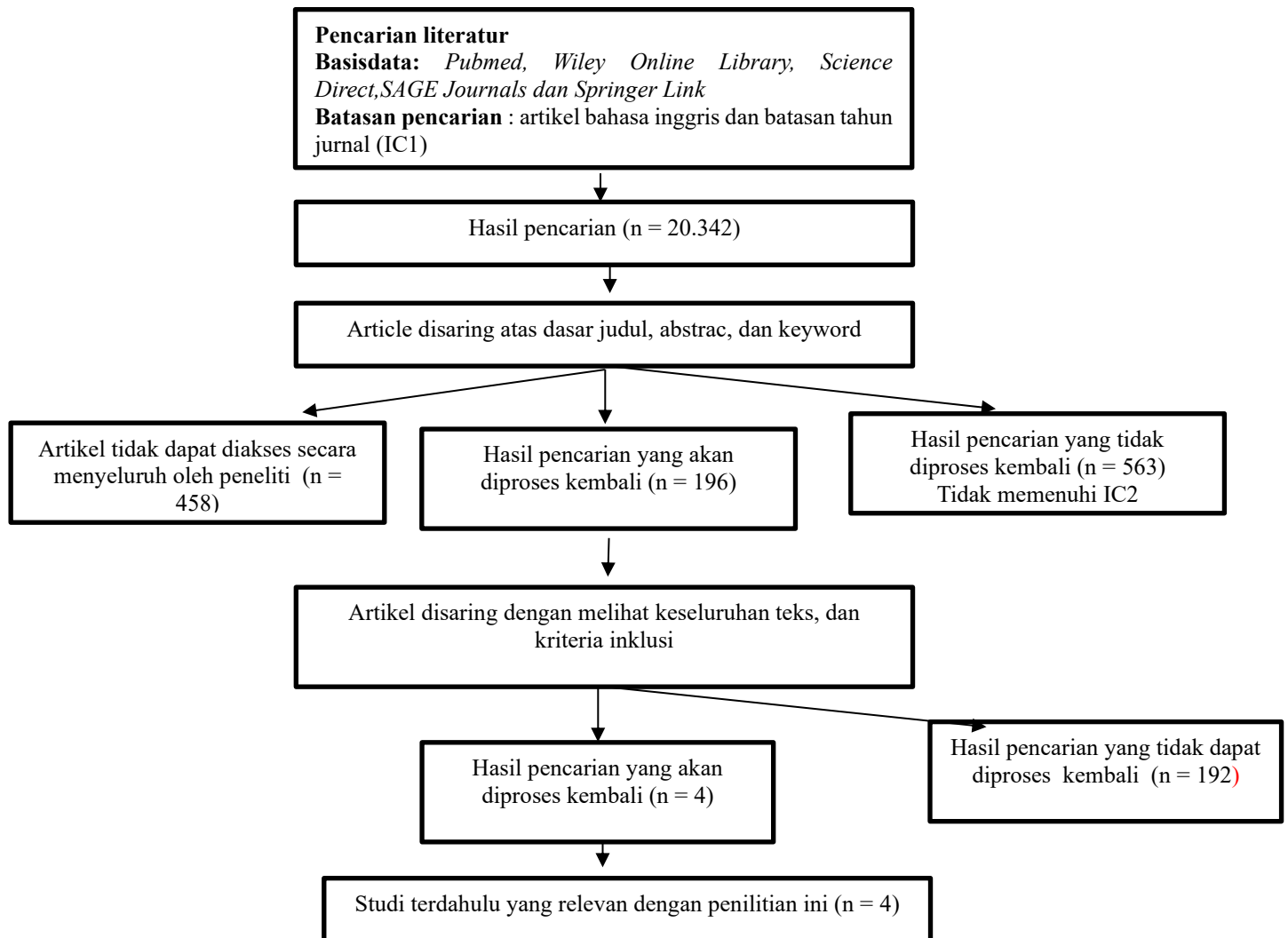
Setelah mengembangkan pertanyaan penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih istilah dan basis data pencarian artikel yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada awal pencarian reviewer dengan sengaja mencari secara luas untuk mengambil artikel sebanyak mungkin untuk mendapatkan artikel yang relevan. Selanjutnya reviewer mengkhususkan pada pencarian beberapa jurnal penelitian yang dipublikasikan melalui database elektronik. Seperti *Wiley Online Library*, *Pubmed*, *Springer Link*, *Science Direct* dan *SAGE journals*. Dengan menggunakan Keyword dan seleksi dokumen pencarian literatur ini adalah *physical AND examination AND postpartum AND Mother AND Women*. Hasil pencarian didapatkan 20.342 artikel sesuai dengan kata kunci, sebanyak 10.633 dari *Wiley Online Library*, *Pubmed* sebanyak 2248, *Science Direct* sebanyak 251, *Springer Link* sebanyak 5432 dan *SAGE journals* sebanyak 1778 artikel.

Seleksi artikel

Tahap selanjutnya reviewer melakukan seleksi artikel berdasarkan spesifikasi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang diambil yaitu artikel memiliki *Found PDF*, dipublikasikan full text dan *open access*, dalam rentang waktu tahun 2010 – 2020, artikel memiliki DOI,

penelitian Kuantitatif, serta artikel membahas tentang *Pengkajian Fisik Pada Ibu Postpartum*. Setelah disesuaikan dengan kata kunci, kriteria inklusi, serta *screening* judul dan abstrak, artikel yang menjawab pertanyaan penelitian sebanyak 4 artikel yang terdiri dari *database Wiley Online Library* = 1, *Pubmed* = 1, *Springer Link* 1 dan *SAGEj ournal* 1. Setelah ditemukan 4 artikel yang layak untuk dianalisis, kemudian penulis menyajikan artikel tersebut dalam bentuk tabel.

Tahapan *Systematic Review* dengan menggunakan PRISMA



HASIL PENELITIAN

Proses pencarian didapatkan 4 artikel yang berkaitan dengan pemeriksaan fisik post partum. Dari 4 artikel yang terpilih menjelaskan tentang bagaimana pengkajian fisik pada ibu post partum yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan ibu post partum sehingga apabila ada komplikasi yang terjadi segera ditangani dengan cepat.

Tabel 1. Pemeriksaan Fisik Pada Ibu Post Partum

Nama (Tahun)	Judul	Tempat	Metode	Sampel	Teknik sampling	Kriteria inklusi	Perlakuan	Hasil	Kesimpulan
(Zahumensky et al., 2011)	Postpartum examination, breastfeeding, and contraception in the postpartum period in the czech republic	Republik ceko	Memberikan kuesioner tentang pemeriksaan lanjutan setelah melahirkan	672 partisipan yang melahirkan	Total sampling	Pasien termasuk wanita primipara	Studi ini terdiri dari 628 wanita secara total, dan memberikan kuesioner tentang pemeriksaan lanjutan setelah melahirkan dan penggunaan kontrasepsi. Dalam kuesioner, kami menanyakan apakah wanita pernah menjalani pemeriksaan vagina atau tidak, tentang adanya masalah sekretorik vagina dan masalah seksual lainnya dalam hubungan mereka, dan subjek kesehatan seksual mana yang ingin dia bahas lebih lanjut. Selain itu, kami berusaha untuk menentukan apakah pasien bertanya tentang masalah tertentu atau jika ada pertanyaan yang ingin dia ketahui jawabannya tetapi tidak	90% wanita menjalani pemeriksaan rutin di masa nifas. Ketentuan ini sangat populer di dunia barat, dan beberapa penulis bahkan menetapkan penggunaan layanan ini melebihi 90%. Penting untuk menyatakan bahwa datum khusus ini dikumpulkan dari nifas dengan cara yang sama seperti dalam penelitian kami. Wanita yang bekerja sama dalam pemeriksaan juga lebih sering bekerja sama dengan staf medis. Di tanzania, 2-13% dari semua wanita menjalani pemeriksaan postnatal tergantung pada wilayah geografis. dalam sampel penelitian hanya 28 wanita tidak menghadiri pemeriksaan dan 3 dari mereka (10,7%)	Pada saat akan melakukan pemeriksaan postpartum harus secara menyeluruh tanpa ada yang terlewat karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar perawatan selanjutnya.

							ditanyakan. Pertanyaan lain berkaitan dengan metode kontrasepsi yang digunakan selama hubungan seksual pertama setelah melahirkan dan jenis kontrasepsi yang digunakan saat ini. Terakhir, kami menanyakan tentang menyusui selama tiga bulan setengah bulan pertama setelah melahirkan.	memiliki perawatan prenatal yang tidak memadai (kurang dari 7 pemeriksaan pada periode prenatal). Secara total, 2,8% dari semua wanita dalam penelitian kami memiliki perawatan prenatal yang tidak memuaskan. Pemeriksaan vagina dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan postnatal biasa pada 65-77% pemeriksaan. Pemeriksaan vagina lengkap sebaiknya tidak hanya difokuskan pada diagnosis subinvolusi uterus, tetapi harus mengeksplorasi penyembuhan tonus serviks, vagina, perineum, dan dasar panggul. Oleh karena itu, pemeriksaan vagina harus menjadi bagian integral dari pemeriksaan pascakelahiran	
(Karoline Kragelund Nielsen, 2014)	From screening to postpartum follow-up – the	Denmark	Mix Metode	58 Artikel		Pasien dengan Diabetes Gestasional	1) Skrining dan diagnosis 2) Pengobatan selama kehamilan 3) Tes diabetes postpartum dan	Didapatkan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar wanita mengungkapkan komitmen dan motivasi untuk perubahan perilaku untuk melindungi kesehatan bayi mereka yang belum lahir, tetapi kepatuhan terhadap	Didapatkan kesimpulan dalam mengidentifikasi dan membahas faktor penentu dan hambatan untuk perawatan GDM, sepenuhnya

	Determinants and barriers for gestational diabetes Mellitus (gdm) services, a systematic review						4) Kelanjutan modifikasi gaya hidup postpartum	perawatan dan nasihat yang direkomendasikan penuh dengan tantangan, dan sedikit yang berharga yang diketahui tentang sistem kesehatan atau faktor sosial yang menghalangi kepatuhan dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya	mengakui bahwa ini sangat tergantung pada konteksnya
Almalik, M. M. (2017)	Understanding Maternal Postpartum Needs: A Descriptive Survey of Current Maternal Health Services	Wilayah Selatan Yordania	A prospective cohort design	150 wanita postpartum	convenient sampling	Wanita yang sehat secara fisik, bebas dari komplikasi nifas, memiliki bayi yang sehat, dan mampu berkomunikasi	Responden mengisi instrumen terkait pengkajian yang dilakukan pada ibu postpartum meliputi karakteristik sosio-demografis, termasuk informasi tentang usia perempuan, tingkat pendidikan, status kerja, status merokok, pendapatan bulanan, riwayat aborsi spontan dan/atau keguguran, jenis persalinan, dan jumlah anak yang masih hidup. Sedangkan subskala kebutuhan yang dinilai	Wanita melaporkan perhatian tingkat tinggi di semua delapan subskala kebutuhan umum terkait dengan perawatan bayi baru, perawatan episiotomi, dan menyusui. Pada 6-8 minggu pascapersalinan, kebutuhan belajar utama pascapersalinan yang belum terpenuhi adalah tanda bahaya pasca operasi caesar, perubahan fisik, pemberian ASI, dan perawatan bayi baru lahir. Menghadiri klinik pemeriksaan nifas ditemukan	Pelayanan kesehatan ibu saat ini belum pada tingkat yang optimal untuk memenuhi kebutuhan dan perhatian individu perempuan, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi postpartum. Beberapa karakteristik perempuan, seperti status pekerjaan

						(membaca dan menulis)	terkait pelayanan kesehatan postpartum terdiri dari: Perubahan fisik selama periode postpartum, perawatan episiotomi, kemungkinan komplikasi pasca persalinan normal, tanda bahaya pasca sesar, perubahan emosi selama masa nifas, menyusui, perawatan bayi baru, dan keluarga berencana.	sebagai prediktor yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan ibu nifas, terutama perubahan emosi dan informasi terkait keluarga berencana.	dan tingkat pendidikan telah meningkatkan kepedulian perempuan dan kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam beberapa kebutuhan belajar.
Farzaneh, zaherilila Hashemi, nasabfariba, Ranaei Roonak, Shahoei, 2017	The relations hip between quality of life after childbirt h and the childbirt h method in nulliparous women referred to healthcare centers	Iran	Studi cross-sectional	410 wanita 275 wanita dengan persalinan pervaginam dan 135 wanita dengan persalinan sesar	Cluster random sampling	Kriteria inklusi adalah orang Iran, Kehamilan pertama, menerima perawatan prenatal dan skor kurang dari 12 dari skala depresi	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara dengan sampel. Kuesioner ini mencakup dua bagian: Sosio-demografi dan profil tenaga kerja pada periode postpartum. Validitas dan reliabilitas skala depresi Edinburgh dikonfirmasi oleh studi oleh Montazeri et al. (23). Validitas dan reliabilitas kuesioner dinilai oleh penulis. Validitas angket dikonfirmasi dengan	Skor total kualitas hidup dua minggu enam minggu setelah melahirkan pada wanita dengan persalinan pervaginam dan wanita dengan persalinan caesar adalah $96,58 \pm 13,64$, $100,53 \pm 13,84$ dan $97,86 \pm 13,81$, $100,18 \pm 12,81$ ($p = 0,73$). Selain itu, kualitas hidup total enam bulan setelah persalinan pervaginam dan sesar Masing-masing adalah $101,34 \pm 13,99$ dan $103,29 \pm 14,28$ ($p = 0,43$). Skor kualitas hidup wanita dengan persalinan sesar dua minggu setelah	Wanita dengan persalinan pervaginam memiliki skor kualitas hidup yang sedikit lebih tinggi daripada operasi caesar selama 6 minggu setelah melahirkan dan setelahnya. Oleh karena itu, Disarankan untuk memberikan lebih banyak informasi kepada ibu hamil untuk mendorong mereka

	in Sanandaj , Iran					pasca melahirk an Edinburg h.	validitas isi dan reliabilitasnya Dievaluasi dengan metode test-retest ($r = 0.82$). Lanjut, para ibu yang memiliki skor depresi kurang dari 12 diikutsertakan. Kuesioner singkat Tentang kualitas hidup Organisasi Kesehatan Dunia (WHOQL setelah melahirkan) diisi dengan sampel. WHOQL-BREF terdiri dari empat domain: kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan sosial dan Kesehatan lingkungan dengan 26 pertanyaan	Melahirkan di semua domain lebih tinggi dibandingkan wanita dengan persalinan normal. Hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari hasil Kualitas fisik, emosional, sosial dan lingkungan. Pada wanita yang lahiran pervaginam dapat segera menyusui anaknya.	menggunakan persalinan pervaginam
--	--------------------------	--	--	--	--	---	---	---	---

PEMBAHASAN

Perawatan postnatal (PNC) untuk ibu harus menanggapi kebutuhan khususnya, dimulai dalam waktu satu jam setelah plasenta lahir dan berlanjut hingga enam minggu berikutnya (Yeh et al., 2016). Perawatan tersebut meliputi pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi, serta pemberian penyuluhan tentang ASI (Dzomeku et al., 2020), jarak kelahiran, imunisasi dan gizi ibu. Periksa tanda-tanda vital ibu, seperti suhu, denyut nadi, dan tekanan darah, dan pastikan semuanya dalam kisaran normal (Ma et al., 2016). Segera setelah melahirkan, periksa denyut nadi dan tekanan darahnya setidaknya sekali setiap jam, dan suhu tubuhnya setidaknya sekali dalam enam jam pertama (Walker et al., 2019).

Palpasi perut ibu untuk memeriksa kontraksi rahim untuk memastikannya kencang. Segera setelah melahirkan, perawat akan merasakannya berkontraksi di dekat umbilikus (pusar) ibu, dan secara bertahap turun di panggulnya selama dua minggu ke depan (Brodribb & Zadoroznyj, 2013). Periksa rahimnya setiap 15 menit selama dua jam pertama setelah lahir dan setiap 30 menit untuk jam ketiga. Jika memungkinkan, periksa setiap jam selama tiga jam berikutnya. Jika rahim keras, biarkan saja di antara pemeriksaan. Jika terasa lembut, gosok perut di bagian atas rahim untuk membantunya berkontraksi.

Obat yang perawat berikan kepada ibu untuk membantu mengeluarkan plasenta dan mencegah perdarahan (mis. Misoprostol atau oksitosin) juga akan membantu rahim berkontraksi. Begitu juga dengan menyusui bayinya. Ibu juga mungkin perlu buang air kecil jika kandung kemihnya penuh, karena hal ini dapat mencegah rahim berkontraksi dengan baik. Periksa kontraksi rahimnya pada setiap kunjungan nifas.

Setelah melahirkan, adalah normal bagi seorang wanita untuk mengalami perdarahan yang sama banyaknya dengan menstruasi yang berat. Darah juga harus terlihat seperti darah bulanan - tua dan gelap, atau merah muda. Pada awalnya, darah keluar dalam percikan kecil atau semburan kecil saat rahim berkontraksi, atau saat ibu batuk, bergerak, atau berdiri, tetapi aliran darah akan berkurang selama dua hingga tiga hari ke depan dan menjadi cairan kemerahan yang lebih encer yang dikenal sebagai lochea.

Pendarahan yang sangat berat berbahaya. Untuk memeriksa perdarahan hebat dalam enam jam pertama setelah melahirkan, sering-seringlah memeriksa pembalut ibu - 500 ml (sekitar dua cangkir) darah yang keluar terlalu banyak. Jika dia merendam satu pembalut per jam, itu dianggap pendarahan hebat. Perhatikan tanda-tanda syok. Ingatlah bahwa perdarahan pascapartum adalah penyebab utama kematian ibu dan bisa terjadi kapan saja dalam periode pascakelahiran - meskipun paling sering terjadi pada tujuh hari pertama (Zahumensky et al., 2011).

Periksa apakah serviks telah turun masalah ini tidak berbahaya, dan serviks biasanya akan naik kembali ke dalam tubuh ibu dalam beberapa hari. Bantu ibu untuk mengangkat pinggulnya sehingga lebih tinggi dari kepalanya. Minta dia untuk melakukan latihan meremas dengan otot-otot vagina dan dasar panggul setidaknya empat kali sehari. Jika serviks tetap berada di lubang vagina selama lebih dari dua minggu, ibu harus dirujuk. Leher rahim yang tetap turun dapat menyebabkan masalah jika wanita tersebut memiliki anak lagi (Nagpal et al., 2008).

Menurut (Karoline Kragelund Nielsen, 2014), didalam artikelnya yang membahas tentang Gestasional Diabetes Mellitus (GDM) mengatakan bahwa Kepatuhan pada pedoman skrining GDM yang berlaku dan kepatuhan terhadap tes skrining tampaknya kurang optimal dan sewenang-wenang pada kondisi terburuk, tanpa korelasi yang jelas atau konsisten dengan penyedia layanan kesehatan, sistem kesehatan atau karakteristik klien. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar wanita mengungkapkan komitmen dan

motivasi untuk perubahan perilaku untuk melindungi kesehatan bayi mereka yang belum lahir, tetapi kepatuhan terhadap perawatan dan nasihat yang direkomendasikan penuh dengan tantangan, dan sedikit yang berharga yang diketahui tentang sistem kesehatan atau faktor sosial yang menghalangi kepatuhan dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya. Sejumlah hambatan yang terkait dengan penyedia / sistem perawatan kesehatan dan karakteristik klien telah diidentifikasi melalui studi kualitatif.

Segera setelah kehamilan GDM, banyak wanita, ketika diinformasikan dengan benar, berkeinginan dan berniat untuk mempertahankan gaya hidup sehat untuk mencegah diabetes di masa mendatang, tetapi menemukan upaya yang menantang. Kepatuhan terhadap skrining pascapersalinan yang direkomendasikan dan modifikasi gaya hidup yang berkelanjutan tampaknya lebih rendah. Di sini juga, penyedia layanan kesehatan, sistem kesehatan dan faktor penentu dan hambatan terkait klien diidentifikasi. Studi mengungkapkan bahwa rasa kemanjuran diri dan dukungan sosial adalah penentu utama.

Artikel 3: Understanding Maternal Postpartum Needs: A Descriptive Survey of Current Maternal Health Services.

Penelitian yang dilakukan oleh Almalik (2017) bertujuan untuk menilai pelayanan kesehatan terutama pada pemeriksaan postpartum dan menilai pendidikan kesehatan pada masa nifas untuk mengurangi kemungkinan komplikasi pascapartum dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki perhatian tingkat tinggi di delapan subskala kebutuhan belajar (Perubahan fisik selama periode postpartum, perawatan episiotomi, kemungkinan komplikasi pasca persalinan normal, tanda bahaya pasca sesar, perubahan emosi selama masa nifas, menyusui, perawatan bayi baru, dan keluarga berencana).

Periode awal pascapartum adalah periode transisi menuju keibuan yang paling menegangkan. Studi sebelumnya menyoroiti masalah serupa selama tahap ini, seperti perawatan bayi baru lahir, menyusui, dan fisik dan gejala emosional (Gazmararian et al. 2014). Penyedia layanan kesehatan (perawat dan bidan) harus memastikan bahwa wanita siap untuk tahap ini dengan mendukung mereka dengan informasi yang terkait dengan persepsi dan perhatian wanita (David et al, 2012). Layanan kesehatan ibu di Yordania saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kekhawatiran individu perempuan, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pascapartum. Menghadiri kunjungan postpartum check up ternyata dapat menjadi prediktor untuk memenuhi kebutuhan wanita terkait metode emosional dan keluarga berencana; Oleh karena itu, isi pemeriksaan nifas harus disusun kembali dengan memasukkan aspek potensial lain dari pemulihan pascapersalinan, seperti perubahan fisik, perawatan bayi baru lahir, dan pemberian ASI.

Untuk mengurangi kemungkinan komplikasi pada ibu dan bayi baru lahir, penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan perhatian dan kebutuhan wanita pada periode awal pasca melahirkan untuk menetapkan perawatan yang berpusat pada pasien yang didasarkan pada kebutuhan dan perhatian wanita selama masa transisi ini, dengan fokus pada perawatan bayi baru lahir, perawatan episiotomi, dan menyusui.

Menurut (Farzaneh, Lila Hashemi, Fariba, & Roonak, 2017) dalam artikelnya membahas tentang kualitas hidup pada ibu yang bersalin baik melalui pervaginam maupun bersalin melalui cesar, tidak terlalu signifikan perbedaannya. Kualitas hidup ibu bersalin dilihat dari fisik, emosional, sosial dan lingkungannya. Temuan kami konsisten dengan penelitian Mousavi et al. Mereka membandingkan kualitas hidup 345 wanita setelah persalinan sesar dan pervaginam dan menggunakan WHOQOL-BREF untuk pengumpulan data pada trimester ketiga kehamilan. Para peneliti melaporkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik yang diamati antara kelompok. Kami

menemukan bahwa kualitas hidup dua minggu setelah melahirkan sedikit lebih tinggi pada kelompok persalinan sesar dibandingkan dengan kelompok persalinan pervaginam. Meskipun perbedaan ini tidak bermakna secara statistik, hal ini dapat dikaitkan dengan dukungan lebih lanjut dari keluarga, karena ketidakmampuan ibu untuk melakukan aktivitas sehari-hari ($p = 0,73$). Juga, Skor kualitas hidup dua minggu setelah persalinan lebih tinggi pada kelompok persalinan sesar, meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Huang et al.. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sesuai dengan temuan Abedian et al. Hal ini menunjukkan bahwa skor domain fisik kualitas hidup dua minggu setelah persalinan lebih tinggi pada kelompok persalinan Caesar. Juga, Mousavi et al. menunjukkan bahwa semua domain kualitas hidup setelah melahirkan pada kelompok persalinan pervaginam lebih tinggi dibandingkan pada kelompok persalinan caesar. Studi oleh Kavooosi et al. dan Alshehir et al. menunjukkan bahwa skor domain kualitas hidup setelah persalinan pada kelompok persalinan pervaginam lebih tinggi dibandingkan pada kelompok persalinan sesar.

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN ARTIKEL

1. Pada artikel 1 belum menjelaskan secara terperinci bagaimana cara untuk melakukan pengkajian fisik postpartum. Belum adanya penelitian tentang pengkajian postpartum yang dilakukan oleh perawat.
2. Pada Artikel 2 penelitian berfokus terhadap pengkajian ibu post partum dengan diagnosa Diabetes Gestasional, namun didalam artikel tidak membahas secara detail pengkajian ibu postpartum. Akan tetapi, didalam artikel 2 menjelaskan bagaimana tetap menjaga pola kesehatan ibu postpartum agar tidak terjadinya komplikasi yang berlanjut.

KESIMPULAN

Pengkajian postnatal pada ibu menjadi bagian penting dalam memberikan perawatan kepada ibu melahirkan. Karena dengan melakukan pengkajian fisik ibu postpartum, dapat mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin dapat terjadi pada ibu yang kemudian dapat membahayakan kondisi sang ibu. Dengan melakukan pengkajian postpartum juga dapat membantu menyelamatkan nyawa sang ibu, bila ibu mengalami kelainan yang mungkin membahayakan nyawa, yang kemudian dapat segera diberikan penanganan yang tepat.

Dalam memberikan perawatan postnatal kepada ibu dimulai dalam waktu satu jam setelah plasenta lahir dan berlanjut hingga enam minggu berikutnya, yang meliputi pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi, serta pemberian penyuluhan tentang ASI, jarak kelahiran, imunisasi dan gizi ibu. Dan juga periksa tanda-tanda vital ibu, seperti suhu, denyut nadi, dan tekanan darah, dan pastikan semuanya dalam kisaran normal. Tindakan yang harus dilakukan segera setelah melahirkan, observasi ibu dengan melakukan pemeriksaan denyut nadi dan tekanan darahnya setidaknya sekali setiap jam, dan suhu tubuhnya setidaknya sekali dalam enam jam pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalik, M. M. (2017). *Understanding maternal postpartum needs: A descriptive survey of current maternal health services. Journal of Clinical Nursing*, 26(23-24), 4654–4663. doi:10.1111/jocn.13812
- David L, Dsouza Sr, Prabhu A & Lewis L. (2012) Learning needs and nursing care needs of postnatal women: Perception of women and the nurses. *i -Manager's Journal on Nursing*. 2: 20
- Farzaneh, Z., Lila Hashemi, N., Fariba, R., & Roonak, S. (2017). The relationship between quality of life after childbirth and the childbirth method in nulliparous women referred to healthcare centers in Sanandaj, Iran. *Electronic Physician*, 9(12), 5985-5990. Retrieved from <http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsdoj&AN=edsdoj.b0864c5c3bb54b91be9b451ca8947cfd&site=eds-live>. doi:10.19082/5985
- Gazmararian Ja, et al. (2014) What new mothers need to know: Perspectives from women and providers in Georgia. *Maternal and Child Health Journal*. 18: 839 -851.
- Karoline Kragelund Nielsen, A. K. (2014). From screening to postpartum follow-up – the determinants and barriers for gestational diabetes mellitus (GDM) services, a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth* , 14-41.
- Ricci Ss (2013). *Essential of Maternity, Newborn and woman's health nursing*. Philadelphia:: Lippincott Williams &Wilkins.
- Walker Lo, Murphey Cl & Nichols F. (2015) The broken thread of health promotion and disease prevention for women during the postpartum period. *The Journal of Perinatal Education*. 24: 81 -92.
- World Health Organization. (2014) WHO recommendations on postnatal care of the mother and newborn. Available: http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/97603/1/9789241506649_eng.pdf.
- Brodribb, W., & Zadoroznyj, M. (2013). *Akses terbuka Pandangan ibu dan dokter umum tentang perawatan pascapersalinan dalam praktik umum Australia*. 1–9.
- Dzomeku, V. M., Boamah Mensah, A. B., Nakua, K. E., Agbadi, P., Lori, J. R., & Donkor, P. (2020). Developing a tool for measuring postpartum women's experiences of respectful maternity care at a tertiary hospital in Kumasi, Ghana. *Heliyon*, 6(7), e04374. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04374>
- Ma, R. C. W., Schmidt, M. I., Tam, W. H., McIntyre, H. D., & Catalano, P. M. (2016). Clinical management of pregnancy in the obese mother: before conception, during pregnancy, and post partum. *The Lancet Diabetes and Endocrinology*, 4(12), 1037–1049. [https://doi.org/10.1016/S2213-8587\(16\)30278-9](https://doi.org/10.1016/S2213-8587(16)30278-9)
- Nagpal, J., Dhar, R. S. G., Sinha, S., Bhargava, V., Sachdeva, A., & Bhartia, A. (2008).

An exploratory study to evaluate the utility of an adapted Mother Generated Index (MGI) in assessment of postpartum quality of life in India. *Health and Quality of Life Outcomes*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-6-107>

Walker, K. C., Arbour, M. W., & Wika, J. C. (2019). Consolidation of Guidelines of Postpartum Care Recommendations to Address Maternal Morbidity and Mortality. *Nursing for Women's Health*, 23(6), 508–517. <https://doi.org/10.1016/j.nwh.2019.09.004>

World Health Organization. (2018). *Intrapartum care for a positive childbirth experience*. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/260178/1/9789241550215eng.pdf?ua=1%0Ahttp://www.who.int/reproductivehealth/publications/intrapartum-care-guidelines/en/>

Yeh, Y. C., St John, W., & Venturato, L. (2016). Inside a Postpartum Nursing Center: Tradition and Change. *Asian Nursing Research*, 10(2), 94–99. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2016.03.001>

Zahumensky, J., Sykorova, J., Sottner, O., Zmrhalova, B., Vojtech, J., Menzlova, E., Vasicka, I., Dvorska, M., Maxova, K., Vlacil, J., Hrubantova, H., & Halaska, M. (2011). Postpartum examination, breastfeeding, and contraception in the postpartum period in the Czech Republic. *Central European Journal of Medicine*, 6(1), 76–82. <https://doi.org/10.2478/s11536-010-0055-0>